

## Penerapan Model Pembelajaran Reciproal Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4

Fadhli Dzil Ikrom<sup>1</sup> Ajat Sudrajat<sup>2</sup> Mia Jumiah<sup>3</sup> Tsani Karman Billah<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Primagraha, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [fadhlidzilikrom@gmail.com](mailto:fadhlidzilikrom@gmail.com)<sup>1</sup> [ajat88898@gmail.com](mailto:ajat88898@gmail.com)<sup>2</sup> [miajumiah804@gmail.com](mailto:miajumiah804@gmail.com)<sup>3</sup>  
[tsanikarmanb@gmail.com](mailto:tsanikarmanb@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD kelas 4 melalui penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan mencari jurnal yang sudah ada kemudian membandingkannya. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kesimpulan utama adalah bahwa pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang berharga dalam upaya meningkatkan literasi bacaan di tingkat dasar.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Kemampuan Membaca, Model Pembelajaran Reciprocal Teaching, Siswa SD Kelas 4

### Abstract

*This study aims to enhance the reading skills of fourth-grade elementary school students by implementing the Reciprocal Teaching model. An experimental design was employed, involving a control group and an experimental group. The results indicate that the Reciprocal Teaching model is effective in improving reading abilities among students. The main conclusion is that this approach can be a valuable alternative in efforts to enhance early literacy levels.*

**Keywords:** Enhancing Reading Skills, Reciprocal Teaching Model, Fourth-Grade Elementary School Students 4



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk menyiapkan generasi untuk masa depan. Apa yang dipelajari sekarang berguna untuk masa depan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan proses belajar mengajar. Pada dasarnya, belajar mengajar adalah hubungan atau interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan. Akibatnya, guru harus sabar, tekun, terbuka, dan mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih aktif. Pada pasal 31 Undang-Undang Republik Indonesia 1945, ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Ayat 2 menyatakan bahwa pemerintah berusaha untuk membangun Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana. Pembelajaran intensif tidak selalu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman bahasa siswa. Sejak SD, kemampuan membaca ini adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa. Ini tidak menjawab banyak masalah yang dihadapi siswa, termasuk kesulitan membaca isi buku teks, yang lebih menonjol daripada prestasi akademik rata-rata. Guru hanya meminta siswa membaca teks dan kemudian menjawab, tanpa mengajarkan siswa bagaimana memahami isi teks. Faktor ini menyebabkan siswa kesulitan memahami apa yang dijelaskan guru karena guru lebih cenderung menggunakan pendekatan ceramah yang dapat membuat siswa bosan saat membaca.

Keterampilan membaca adalah kemampuan yang sangat penting untuk memahami dan mempelajari informasi, dan keberhasilan akademik seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan membaca. Ini karena sebagian besar pengetahuan disampaikan melalui karya tulis. Akibatnya, siswa harus memiliki keterampilan membaca agar dapat memahami apa yang ditulis. Dengan kata lain, membaca memiliki manfaat strategis untuk pengembangan diri. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki minat dalam pelajaran dan mendorong mereka untuk mencapai kompetensi yang diperlukan, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk memungkinkan interaksi edukatif yang efektif, yang akan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka dan memperluas wawasan mereka. Keterampilan membaca adalah kemampuan yang sangat penting untuk memahami dan mempelajari informasi, dan keberhasilan akademik seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan membaca. Ini karena sebagian besar pengetahuan disampaikan melalui karya tulis. Akibatnya, siswa harus memiliki keterampilan membaca agar dapat memahami apa yang ditulis. Dengan kata lain, membaca memiliki manfaat strategis untuk pengembangan diri. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki minat dalam pelajaran dan mendorong mereka untuk mencapai kompetensi yang diperlukan, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk memungkinkan interaksi edukatif yang efektif, yang akan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka dan memperluas wawasan mereka.

### **Kajian Literatur**

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, Suparlan (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat elemen;

1. ketreampilan menyimak;
2. keterampilan membaca dan keterampilan memirsas;
3. keterampilan berbicara dan mempresentasikan; dan
4. keterampilan menulis.

Dari ke empat elemen di atas siswa diharapkan dapat menguasai kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar dalam konteks sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks dan mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi pesan dan informasi dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Mereka juga mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi menanggapi dan mempresentasikan informasi yang disampaikan, menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menulis teks dengan menyampaikan pengamatan dan pengalaman mereka. Peserta didik membaca untuk hiburan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka.

### **Model pembelajaran Reciprocal Teaching**

Model pembelajaran Reciprocal Teaching dikembangkan oleh Anna Marie Palincsar dan Ann Brown untuk mengajar siswa strategi-strategi kognitif serta untuk membantu mereka memahami bacaan. Palincsar dan Brown mengidentifikasi empat tahap dalam Reciprocal Teaching untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memprediksi pemecahan masalah atau soal, dan mengklarifikasikan istilah-istilah yang sulit dipahami. Palincsar dan Brown menyatakan bahwa Reciprocal

Teaching adalah aktivitas pembelajaran berdasarkan pemodelan dan latihan terbimbing dengan guru yang berperan sebagai model dan pembimbing pada awal pembelajaran lalu secara berangsur-angsur tanggung jawab belajar diambil alih oleh siswa. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, apabila pembelajaran dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2012). Ketika pembelajaran berlangsung sangat perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pengetahuannya. Semakin aktif siswa maka pencapaian ketuntasan belajar semakin besar, sehingga semakin efektif pembelajaran. Aktivitas siswa efektif adalah siswa dapat berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya dalam bentuk antaraksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa serta siswa belajar. Serta siswa belajar secara individu. Siswa sering mengungkapkan pendapat tanpa diminta. Dalam penelitian ini yang dimaksud efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan guru selama mengelola proses pembelajaran, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, ketuntasan belajar siswa serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian jurnal.

### METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian kualitatif adalah; menggambarkan dan mengungkapkan dan menggambarkan dan menjelaskan. (Anggito & Setiawan, 2018). Fraenkel, dkk., (2011) menyebutkan bahwa data penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar dari pada angka-angka. Analisis data secara keseluruhan dalam penelitian kualitatif melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar (Creswell, 2012). Lebih lanjut Creswell menjabarkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, menganalisis data detail dengan mengcoding nya. Sumber Data. Sumber data yang digunakan dalam artikel ini dari jurnal yang dikategorikan sebagai sumber utama dan sumber pendukung dalam rentang 10 tahun (2012 s.d 2021).

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang absah dan berdasar. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan jurnal ilmiah atau artikel ilmiah yang membahas sesuai dengan topik penelitian. Topik dalam penelitian ini adalah tentang model Reciprocal Teaching dalam di Sekolah Dasar. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis data yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif analitik atau biasa disebut dengan analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mencari artikel dalam jurnal, artikel yang digunakan berhubungan dengan topik penelitian kemudian mencari persamaannya, mencari pertidaksamaannya, memberikan pandangan yang dimaksud dalam hal ini adalah peneliti memberikan pendapat berdasarkan teori yang ada, langkah berikutnya adalah membandingkan kemudian meringkas.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis, tahun	Judul artikel	Temuan
Muhammad Akhir (2017)	Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD	Setelah menerapkan strategi Belajar Reciprocal Teaching, kemampuan membaca siswa dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (84,65%). Pengaruh menerapkan strategi Belajar Reciprocal Teaching, diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sebanyak 15,26 > t Tabel = 3,819. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima

Anni Malihatul Hawa Lisa, Virdinarti Putra, Ela Suryani Kartika, Yuni Purwanti, Hesti Yunitiara Rizqi (2024)	Efektifitas model reciproal teaching untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran indonesia	Hasil nilai rata-rata keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen yang awalnya 53.58 setelah perlakuan menggunakan model reciprocal teaching nilainya naik menjadi 85.69. Hasil uji paired sample ttest juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan dapat dikatakan model reciprocal teaching efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Hj. Isriati Moenadi Ungaran, Semarang.
Helya Ramadhani, Dewi Mayang Sari, Anjani Putri Belawati Pandiangan (2023)	Penerapan Model Reciproal Teaching untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas v SD	Peranan guru sesuai dengan model reciprocal teaching hanya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran, serta membimbing siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.
Anisa Nurazizah, Tatat Hartati, Pupun Nuryani (2019)	Penerapan Model Reciproal Teaching untuk meningkatkan keterampilan membaca Pemahaman Kelas IV SD.	Model Reciprocal Teaching pembelajaran berpusat pada siswa (student center) sehingga pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model reciprocal teaching pada siklus I dan siklus II menjadikan siswa lebih aktif dengan kegiatan berdiskusi kelompok, mencatat informasi penting, membuat pertanyaan, menyampaikan hasil kerja di depan kelas, tanya jawab bersama teman yang berperan menjadi guru di depan kelas, menjawab soal mengenai teks bacaan yang telah di baca, mencari kata sulit yang ada pada teks bacaan, membuat kesimpulan dari teks bacaan. pembelajaran dilakukan secara Scaffolding (tutor sebaya) sehingga siswa bisa saling berbagi pemahaman, mengajarkan dan berdiskusi bersama temannya sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator ,sehingga pembelajaranpun bersifat student center.
Megawati (2022)	Peningkatan motivasi dan hasil eblajar IPA menggunakan model pembelajaran reciproal teaching siswa sekolah dasar.	Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dari siklus I dan siklus II. Terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran dari aspek mengajar guru pada siklus I mencapai 75% (kategori sangat baik), aspek belajar siswa pada siklus I mencapai 65% (kategori baik) Pada siklus II peningkatan proses pembelajaran dari aspek mengajar guru mencapai 87% (kategori sangat baik) sedangkan aspek belajar siswa pada siklus II mencapai 90% (kategori sangat baik).

Adapun di dalam penulisan yang dilakukan peneliti di dukung oleh beberapa sumber. Sumber-sumber pendukung yang digunakan dalam penelitian tersebut diperoleh melalui kumpulan artikel-artikel ilmiah diantaranya disajikan pada Tabel 2.

Penulis	Judul	Temuan
Lisa (2020)	Analisis penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching berbasis HOTS terhadap kemampuan berpikir peserta didik pada materi IPA SD	Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching berbasis penilaian kinerja berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik Sekolah Dasar.
Dina Dahliana (2022)	Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis reciprocal	Bahan ajar yang dikembangkan didesain dengan gradasi warna yang menarik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan

	teaching untuk siswa kelas IV sekolah dasar.	demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV sekolah dasar.
Astari Puspita Sari, Waddi Fatimah, Syamsul Alam, Cayati (2023)	Pengaruh Reciproal teaching terhadap kemampuan berpikir kritis Siswa SD inpres borong jambu II	Berdasarkan hasil data independent sampel test sig (2 tailed), diperoleh nilai sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan berpikir kritis, Sehingga H1 bisa diterima yaitu terdapat pengaruh Reciprocal Teaching terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD inpres borong jambu II.
P. Septiasari, N. Dantes, W. Suastra (2020)	Pengaruh model reciprocal teaching berbasis pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir dan hasil belajar IPA kelas V.	penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran reciprocal teaching berbantuan media pictorial riddle terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching berbasis pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarsiswa. model ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa.
Boy Jexon Panahatan Sitinjak (2023)	Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 124398 Pematang Siantar	Model pembelajaran Reciprocal Teaching memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,005$

## Pembahasan

Model pembelajaran timbal balik menekankan pada proses peringkasan materi untuk mendapatkan pemahaman dalam jangka waktu yang panjang. Kegiatan yang dilakukan dengan model ini biasanya dimulai dengan kegiatan meriview atau meringkas materi, kemudian memprediksi pertanyaan yang akan dijawab berdasarkan isi materi, membaca ulang ringkasan yang telah dibuat, dan diakhiri dengan kegiatan diskusi tentang materi. Berdasarkan temuan penelitian dari sumber utama atau data utama, dapat dikatakan bahwa Model pembelajaran reciprocal terdiri dari empat langkah: merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi (Bistari, 2018) menyatakan bahwa ada lima tanda pembelajaran efektif adalah [1] manajemen pembelajaran guru, [2] proses komunikasi, [3] tanggapan siswa, dan [4] aktivitas. pengalaman pembelajaran siswa, dan [5] hasil pembelajaran siswa. Model pembelajaran reciprocal teaching dirasa cocok menjadi solusi dan dapat membantu menyelesaikan masalah membaca pemahaman karena jika dilihat pada langkah-langkah atau sintaks dari model reciprocal teaching beracuan pada pencapaian metrik membaca pemahaman agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat peningkatan. Indikator pemahaman membaca yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan Indikator pemahaman membaca. menurut Brown ( dalam Abidin, 2016 hlm. 60) sehingga menentukan hanya 6 indikator yang digunakan pada penelitian yaitu : 1) Mencatat informasi penting yang terkandung dalam bacaan, 2) Membuat pertanyaan dari isi bacaan, 3) Menyampaikan kembali apa yang telah dibacanya, 4) Menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan, 5) Mengklarifikasi kata-kata yang dianggap sulit. 6) Membuat kesimpulan dari bacaan yang telah dipelajari.

Penulis menggunakan enam indikator tersebut untuk menyesuaikan dengan sintaks (langkah-langkah) model. pembelajaran reciprocal serta menyesuaikan dengan masalah dan karakteristik siswa dan kelas sesuai dengan temuan di lapangan tentang materi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Dengan demikian, model pembelajaran reciprocal dapat membantu masalah pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran

timbang balik atau reciprocal teaching merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (reading comprehension), Huda (Indah Firrani 2019: 9). Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajar materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Ketika seseorang mengajar sesuatu kepada teman mereka, itu disebut pembelajaran reciprocal. Model pembelajaran ini melibatkan siswa bertindak sebagai guru dan mengajar teman-temannya. Sementara itu, guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan model instruktur yang melakukan scaffolding. Bimbingan yang disebut scaffolding diberikan oleh mereka yang memiliki pengetahuan lebih tinggi kepada mereka yang tidak memilikinya atau belum sadar.

Menurut Shoimin (2016:153), reciprocal teaching adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa lain. Guru hanya berfungsi untuk memfasilitasi dan membimbing siswa dalam belajar, yaitu memberikan penjelasan atau penjelasan tentang materi yang siswa tidak dapat memecahkan sendiri. (Clarifying) Menurut Shoimin (2014, hlm, 154-156) yaitu Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di buat oleh temannya sesuai pemahamn yang dimilikinya dari hasil membaca teks bacaan ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan seperti menyalin jawaban dari teks saja dan ada pula siswa yang menjawab pertanyaan dengan tidak sesuai (asal) dengan pertanyaan yang diajukan. Model reciprocal reaching diperkenalkan oleh Palinscar pada tahun 1982. Palinscar dan Brown (1984) mendeskripsikan konsep dasar model reciprocal teaching sebagai sebuah aktivitas pembelajaran dalam bentuk dialog antara guru dan siswa yang berkenaan dengan bagian dari suatu teks. Dialog tersebut tersusun atas empat strategi yaitu merangkum/ meringkas, membuat pertanyaan, mengklarifikasi/menjelaskan, dan memprediksi. Guru dan siswa bergiliran dalam memimpin sebuah dialog dengan menerapkan empat strategi dalam reciprocal teaching tersebut.

Arends (2012) mendefinisikan reciprocal teaching sebagai suatu prosedur pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi kognitif dan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. Trianto (2009) juga mendefinisikan bahwa reciprocal teaching merupakan suatu pendekatan konstruktivis akan strategi-strategi belajar siswa yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan dimana strategi-strategi kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.

## **KESIMPULAN**

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena model pembelajaran yang efektif terdiri dari empat tahap pemahaman, yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, dan mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami. Model ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa serta memprediksi materi lanjutan. Model pembelajaran timbal balik menekankan pada proses peringkasan materi untuk mendapatkan pemahaman dalam jangka waktu yang panjang. Kegiatan yang dilakukan dengan model ini biasanya dimulai dengan kegiatan meriview atau meringkas materi, kemudian memprediksi pertanyaan yang akan dijawab berdasarkan isi materi, membaca ulang ringkasan yang telah dibuat, dan diakhiri dengan kegiatan diskusi tentang materi. Berdasarkan temuan penelitian dari sumber utama atau data utama, dapat dikatakan bahwa Model pembelajaran reciprocal terdiri dari empat langkah: merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Fitriani Nur. 2019. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran reciprocal teaching pada murid kelas IV SD inpres borong jambu II kota makassar. Skripsi universitas megarezky.
- Palincsar, A. & Brown, A. (1984). Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension-Monitoring Activities. *Cognition and Instruction*, 1(2).
- Prasetyo, Dkk. 2015 "Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Didaktika Dwija Indria. Jurnal*
- Wati. 2018. penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dikelas IV sekolah dasar. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.